



## EVALUASI SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA TELUK KUANTAN KECAMATAN KUANTAN TENGAHKABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Wendi Wulandari<sup>1</sup>, Agus Candra<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Kuantan Singingi Teluk Kuantan, Indonesia  
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi  
E-mail Penulis Korespondensi: aguscandra\_lingkungan@yahoo.com

### ABSTRAK

Kota Teluk Kuantan yang merupakan ibu kota Kecamatan Kuantan Tengah yang menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi dan sebagai sentral perekonomian dalam perdagangan serta kawasan permukiman pada penduduk. Maka kondisi ini menjadi hal yang memicu meningkatnya timbulan sampah dengan komposisi yang beragam dan sangat sulit untuk menanggulangi masalah sampah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana sistem pengelolaan sampah (aspek teknik operasional, aspek kelembagaan, aspek hukum, aspek retribusi, serta aspek peran serta masyarakat) yang ada di Kota Teluk Kuantan. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif dengan ketentuan SNI 19-2454-2002 tentang Tata cara Operasional Persampahan Perkotaan, dan SNI 3242-2008 tentang Pengelolaan Persampahan di Permukiman. Hasil penelitian ini adalah masih banyaknya masyarakat yang belum kebagian pewadahan sampah berupa tong tong sampah dikarenakan penyediaan hanya ada di jalan protokol dan pusat perdagangan, sehingga mengakibatkan masyarakat memilih untuk mengelola sampah sendiri dengan cara membakar sampah serta membuang sampah di lahan kosong atau TPS ilegal. Kelembagaan yang mengelola persampahan adalah Dinas Lingkungan Hidup serta bekerja sama dengan Bank Sampah yang ada. Dalam hal retribusi masyarakat dan kepala Bank Sampah belum mengetahui peraturan yang mengatur tentang pajak retribusi sampah. Serta masih kurangnya peran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang ada.

**Kata Kunci :** Evaluasi, Pengelolaan, Sampah.

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk kota yang tinggi serta meningkatnya kegiatan pembangunan di berbagai sector menimbulkan berbagai masalah di wilayah – wilayah perkotaan yang antara lain urbanisasi, pemukiman kumuh, persampahan, dan sebagainya. Permasalahan yang di alami hamper diseluruh kota di Indonesia adalah persampahan. Persampahan merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan, karena di dalam semua aspek kehidupan selalu dihasilkan sampah, disamping produk utama yang diperlukan sampah akan terus bertambah seiring dengan banyaknya aktifitas manusia yang disertai semakin besarnya jumlah penduduk di Indonesia.

Peningkatan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi serta pembangunan di suatu daerah selain mempunyai dampak positif juga menimbulkan dampak negatif. Indonesia merupakan negara keempat terpadat di dunia dengan jumlah penduduk tahun 2007 mencapai 234 juta jiwa, menghadapi banyak permasalahan terkait dengan sanitasi lingkungan terutama masalah pengelolaan sampah. berdasarkan target MDGs (Millinium Development Goals) padatahun 2015 tingkat pelayanan persampahan baik sampah organik maupun sampah anorganik ditargetkan mencapai 80%. Tetapi di Indonesia berdasarkan data BPS tahun 2004, hanya 41,28% sampah yang dibuang kelokasi Tempat Pembuangan Sampah (TPA), dibakar sebesar 35,59%, dibuang kesungai 14,01%, dikubur sebesar 7,97% dan hanya 1,15% yang diolah sebagai kompos.

Telah diketahui bahwa sampah yang tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau, serta mengakibatkan berkembangnya penyakit. Gangguan lingkungan oleh sampah dapat timbul mulai dari sumber sampah, dimana penghasil sampah tidak melakukan penanganan dengan baik. Permasalahan sampah timbul karena tidak seimbangny produksi sampah dangan pengelolaannya dan semakin menurunnya daya dukung alam sebagai tempat pembuangan sampah. Di satu pihak, jumlah sampah terus bertambah dengan laju yang cukup cepat, sedangkan dilain pihak kemampuan pengelolaan sampah masih belum memadai. Setiap hari aktivitas manusia tidak terlepas dari kegiatan menghasilkan limbah atau sampah, baik itu limbah organik maupun anorganik produksi sampah ini juga selalu mengalami peningkatan yang diakibatkan pertumbuhan penduduk. Kota Teluk Kuantan yang masuk dalam lingkup Kabupaten Kuantan Singingi merupakan wilayah perkotaan yang dimana ciri dari wilayah perkotaan adalah permukiman yang padat. Dengan padatnya permukiman, menghasilkan timbulan sampah yang cukup besar. Permasalahan sampah timbul karena tidak seimbangny produksi sampah dangan pengelolaannya dan semakin menurunnya daya dukung alam sebagai tempat pembuangan sampah. Di satu pihak, jumlah sampah terus bertambah dengan laju yang cukup cepat, sedangkan dilain pihak kemampuan pengelolaan sampah masih belum memadai. Bila timbunan sampah ini tidak dikelola dengan sarana persampahan serta pengelolaan yang baik menjadikan tingkat layanan tidak optimal. Disebabkan masalah sampah sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan kerusakan

lingkungan. Masalah Persampahan mengakibatkan kerusakan lingkungan yang diakibatkan karena penanganan sampah yang tidak kondusif.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2021 jumlah penduduk Kota Teluk Kuantan berjumlah 21.902 orang, dengan luas wilayah 53 km<sup>2</sup> serta terdapat 6 Desa / Kelurahan didalamnya. Kota Teluk Kuantan yang merupakan ibukota Kecamatan Kuantan Tengah yang menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi dan sebagai sentral perekonomian dalam perdagangan serta kawasan permukiman padat penduduk. Maka kondisi ini menjadi hal yang memicu meningkatnya timbulan sampah dengan komposisi yang beragam dan sangat sulit untuk menanggulangi masalah sampah.

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Jumlah timbulan sampah di Kecamatan Kuantan Tengah sebanyak 4ton perhari dengan volume 19,347m<sup>3</sup>/hari. Sedangkan jumlah timbunan sampah yang di angkut ke TPA Sentajoraya 18 ton/hari dari keseluruhan Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini menjadikan Kecamatan Kuantan Tengah, penyumbang sampah terbanyak perharinya dari berbagai kecamatan.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian dengan cara menggambarkan hasil penelitian dalam gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang teliti.

### 2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau wilayah survei ini dilakukan di Kota Teluk Kuantan yang terletak di Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki 3Desa dan 3 Kelurahan.

### 2.3 Variabel yang diamati

**Tabel 1. Variabel yang diamati**

No.	Tujuan	Variabel	Indikator	Sumber
1	Fakor- faktor yang mempengaruhi sistem pengelolaan sampah	1.Aspek Teknik Operasional	1. Pewadahan Pengumpulan Pengangkutan dan Pemandahan Pembuangan Akhir Sampah	SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Operasional Persampahan Perkotaan
		2.Aspek Kelembagaan	Institusi atau Lembaga yang mengelola masalah persampahan	SNI 3242-2008 Tentang Pengelolaan Persampahan di Permukiman
		3.Aspek Pembiayaan	Besarnya tarif retribusi	SNI 3242-2008 Tentang Pengelolaan Persampahan di Permukiman
		Aspek Hukum dan Peraturan	Peraturan yang mengatur tentang persampahan	SNI 3242-2008 Tentang Pengelolaan Persampahan di Permukiman
		Aspek Peran Serta Masyarakat	Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan	SNI 3242-2008 Tentang Pengelolaan Persampahan di Permukiman

### 2.4 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari hasil survei terhadap kinerja yang dipakai dalam pengelolaan sampah dan pemrosesan akhir sampah di TPA. Dalam rangka mengumpulkan data primer peneliti melakukan kegiatan-kegiatan berupa observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi gambar.Observasi lapangan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.Data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk menambah pemahaman mengenai Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah.Data Sekunder juga berupa studi dokumen terhadap literatur, peraturan pemerintah, kebijakan pemerintah dan berbagai sumber tertulis lainnya selain itu data yang diperoleh berupa

dokumen dan arsip resmi dari beberapa lembaga yang terkait dengan penelitian ini seperti Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Observasi Lapangan

Observasi lapangan yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Kuantan Tengah. Pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap kinerja yang dipakai dalam pengelolaan sampah dan pemrosesan akhir sampah di TPA.

4. Wawancara

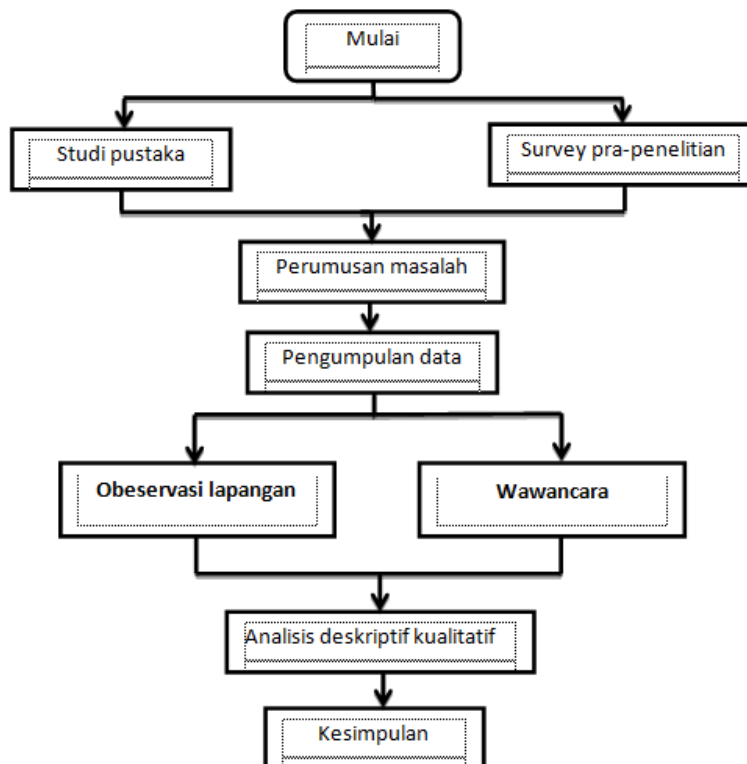
Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti umelalui pembicaraan secara langsung atau lisan untuk mendapatkan terlebih dahulu jawaban dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan peneliti.

5. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto kondisi sistem yang dipakai dalam pengelolaan sampah dan pemrosesan akhir sampah di TPA yang langsung diambil dilokasi penelitian.

### 2.5 Kerangka Alur Penelitian

Adapun Kerangka Alur Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



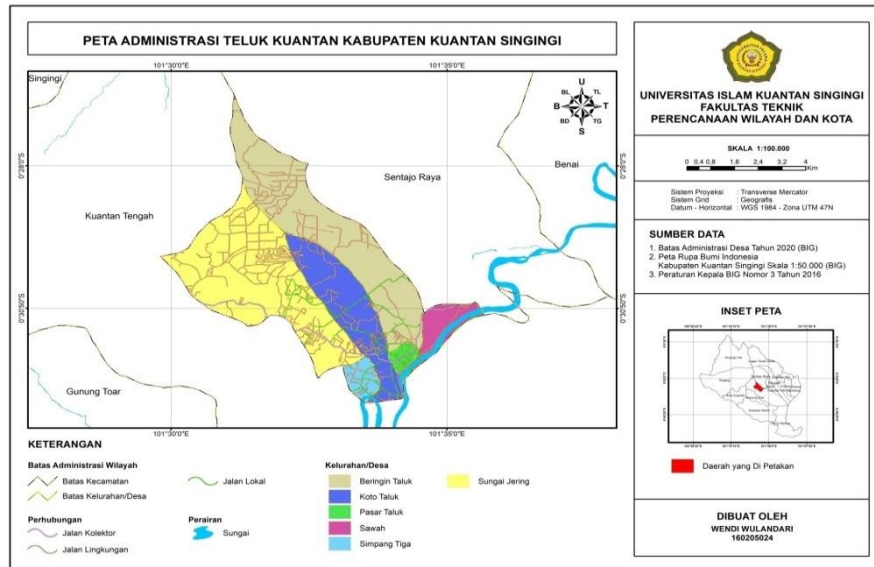
Gambar 1. Kerangka Alur Penelitian

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Umum Kota Teluk Kuantan

Kota Teluk Kuantan adalah ibu kota dari kecamatan Kuantan Tengah yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 21.902 jiwa pada tahun 2020 dengan luas wilayah 53 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 3 desa dan 3 kelurahan. Batas – batas wilayah Kota Teluk Kuantan:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gunung Toar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sentajo Raya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Benai
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Logas Tanah Darat



Gambar 2. Peta Kota Teluk Kuantan

### 3.2 Hasil Penelitian

#### 1. Aspek Teknik Operasional

##### A. Pewadahan

Adapun analisis terhadap masing-masing jenis pewadahan yang ada Teluk Kuantan adalah sebagai berikut:

##### 1) Tong Sampah

Salah satu wadah sampah yang ada di Teluk Kuantan yaitu tong sampah. Tong sampah ini disediakan oleh Pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup yang pada umumnya digunakan pada daerah permukiman. Penggunaan tong sampah mempunyai kelebihan seperti memudahkan petugas kebersihan untuk memilah dan mengangkut sampah dari tong tersebut serta mudah ditemui oleh masyarakat. Kekurangan tong sampah ini adalah tong sampah yang terbuat dari drum cenderung tiak memiliki tutup sehingga ketika sampah penuh maka akan berserakan dan menimbulkan bau yang tak sedap.



Gambar 3. Tong Sampah

##### 2) Tong HDPE (High-Density Polyethylene)

Pada tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup menyediakan Tong HDPE atau tong sampah 5 warna sebanyak 150 unit. Tong ini bisa kita temui di daerah perkantoran atau instansi-instansi, di taman-taman atau bagian RTH dan di beberapa spot lainnya.

##### 3) Kantong Plastik

Bagi masyarakat yang tidak mempunyai wadah/tempat sampah yang permanen biasanya menggunakan kantong plastik sebagai wadah sampah untuk diambil langsung oleh petugas pengumpul sampah. Penggunaan kantong plastik di Kota Teluk Kuantan, biasanya digunakan pada daerah permukiman maupun non permukiman. Tersebar di beberapa titik di Teluk Kuantan. Kantong plastik mempunyai keunggulan yaitu dari sisi ekonomis, karena harganya murah serta mudah diperoleh. Disamping itu mudah dalam operasional pengumpulan/pengambilan sampah oleh petugas. Namun dari sisi kesehatan dan keindahan, wadah ini kurang memenuhi karena mudah terkoyak sehingga menyebabkan sampah mudah berserakan. Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya maka penggunaan kantong plastik ini kurang dianjurkan.

Diharapkan untuk kedepan pemerintah dapat menyediakan tempat sampah sesuai dengan standar yang telah di tentukan. Terdapat dua buah tempat sampah untuk sampah organic dan nonorganic. Dengan adanya tempat sampah ini, masyarakat bisa memilah sampah yang dapat di daur ulang dan yang langsung dibuang ke TPA.



**Gambar 4. Pewadahan dari kantong plastik**

#### 4) Lahan Kosong

Lahan yang dijadikan TPS illegal ini sebaiknya tidak digunakan untuk tempat membuang sampah dimana tempat tempat tersebut bukanlah merupakan lahan atau tempat yang berizin resmi untuk digunakan tempat membuang sampah seperti lahan milik orang lain disamping jalan. Karena hal tersebut dapat merugikan pemilik lahan yang dijadikan tempat pembuangan sampah liar serta dapat mengganggu pemandangan lingkungan yang berada di sekitarnya bahkan mengganggu kesehatan masyarakat.

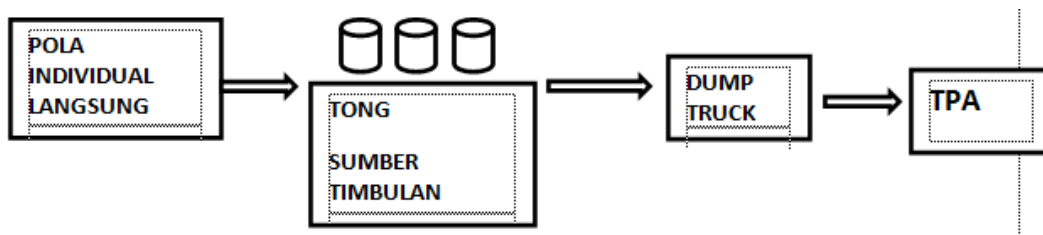
Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan mengenai adanya TPS liar di beberapa tempat di Kota Teluk Kuantan seperti disamping SMA N 1 Teluk Kuantan, disamping SMK N 1 Teluk Kuantan, Jalan skitaran Terminal, Sekitaran Tobek Panjang dan Jalan menuju Perumahan Pandan Wangi, bahwa masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah di lahan kosong karena masyarakat tidak mendapatkan pewadahan sampah berupa tong-tong sampah maupun mereka tidak menemukan adanya TPS legal yang dibangun oleh pemerintah. Sampah yang dibuang ke TPS legal adalah sampah plastic, sedangkan untuk sampah organik atau hasil sisa makanan masyarakat memilih untuk membakarnya.



**Gambar 5. Lahan yang dijadikan tempat pembuangan sampah**

### 3.3 Pengumpulan

Dari hasil pengamatan di lapangan, Pengumpulan sampah atau proses pengambilan sampah yang digunakan Kota Teluk Kuantan yaitu Sistem pengumpulan langsung. Maksudnya ialah proses pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan bersamaan. Sistem pengumpulan langsung dilakukan karena tidak adanya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) berupa bak yang terbuat dari bata atau berupa bangunan, sehingga petugas tidak dapat pengumpulkan disuatu tempat. Petugas pengumpulan sampah langsung memuat sampah dari wadah-wadah sampah ke Dump Truck dan dibawa ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Berikut adalah gambaran dari cara pengumpulan sampah yang dilakukan Kecamatan Kuantan Tengah



Sumber : SNI-19-2454-2002-Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah

**Gambar 6. Diagram Pola Individual Langsung pengumpulan sampah**

Dari hasil observasi didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kecamatan Kuantan Tengah, yaitu:

1. Waktu pengambilan sampah dari sumber sampah sering tidak sesuai dengan jadwal pengangkutan, sehingga banyak sampah yang tidak terangkut ke TPA.
2. Tidak tersedianya TPS yang berupa bak bangunan bata yang mengharuskan petugas kebersihan tidak melakukan pengumpulan sampah di suatu tempat untuk diangkut ke TPA.

Hal itu telah menjadi catatan tersendiri untuk pemerintah Kota Teluk Kuantan khususnya untuk Dinas Lingkungan Hidup sebagai penanggung jawab pengelolaan persampahan di Kecamatan Kuantan Tengah, Sehingga Sistem pengumpulan yang dilakukan dapat lebih baik lagi.

### 3.4 Pengangkutan

Hasil Observasi yang dilakukan di Kota Teluk Kuantan :

Tujuan pengangkutan sampah adalah menjauhkan sampah dari perkotaan ke tempat pembuangan akhir (TPA) yang biasanya jauh dari kawasan perkotaan dan permukiman. Sampah yang berasal dari rumah tangga, perkantoran, pertokoan, pasar, dll diangkut ketempat pembuangan akhir atau pemusnahan sampah dengan menggunakan dump truck pengangkut sampah yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Menurut Dinas Lingkungan Hidup pengangkutan sampah dibagi 2, beberapa daerah yang mendapatkan jadwal pagi dan ada juga yang mendapatkan jadwal siang. Dinas Lingkungan Hidup memiliki 12 dump truck untuk mengangkut sampah ke TPA sentajo dengan rute yang berbeda. Berikut daftar Armada pengangkut sampah yang biasnnya mengangkut sampah di kawasan Teluk Kuantan :

**Tabel 2. Rute armada pengangkut sampah di Teluk Kuantan**

No	Nomor Polisi Dump Truck	Lokasi Pengangkutan	Waktu Kerja
1	BM 8116 K	MAN 1 KUANSING, DEPAG, Perumnas sekitarnya, TK Negeri Pembina, Kantor Lurah Sungai Jering dan Perumnas Barat.	SIANG
2	BM 9036 AP	Pertokoan Jl. Jendral Sudirman, Hutan Pulau Bungin, Wisma Jalur, Puskesmas Lama, Balai Diklat, Mesjid Koto Taluk, TPS 3R.	SIANG
3	BM 8021 K	Sekitaran Pasar Rakyat	SIANG
4	BM 9032 K	Simpang Betobo, Jl. Ahmad Yani, SDN 01 Teluk Kuantan, Limuno Barat, Limuno Timur, KPU, Jl. Merdeka, Tobek Panjang, Rumbio.	SIANG
5	BM 8041 K	Kecamatan Sentajo Raya, Beringin bawah, Jalan Imam Munandar, Jalan Diponogoro, Terminas Pasar Lumpur, Sampah liar Batu Ampar.	PAGI
6	BM 9042 K	Jembatan SMA Pintar, Mandiri Swalayan, Water Park, Rumah Makan Sederhana, Toserba Indrako, Jalan Proklamasi Kanan-kiri, Tugu Pelajar, SMK N 1, Jalur 2 bawah SMKN 1, Jalan Tuanku Tambusai, Pendakian perumnas, SMPN 2 dan SD N 06.	SIANG
7	BM 8016 K	Jalan Tugu Pelajar, SDn 13 Kari, Telkom sungai Sering, Hotel Kuantan, SDN 019, TPS SMA N Pintar, Kantor PDIP	SIANG
8	BM 8108 K	Mesjid Agung, Sport Center, Kantor Jaksa, Jalan Tugu Cerano, Jalan Rusdi S Abrus, Perkantoran Pemda Kuansing, Rumah Sakit, Rumah Dinas Bupati, Wakil Bupati, Sekda, Kejari, Waka, perumahan Seminai, Pasar Jake, Kapolres.	PAGI
9	BM 8042 K	Perumahan Cempaka, SMPN 6, Perumahan Sentajo, Perumahan Graha, Rumah Makan Sari Bundo, Perumahan Polres.	PAGI
10	BM 8127 K	Luar Kota atau Kecamatan	PAGI
11	BM 8116 K	Desa Sawah, Polsek, Simpah 4 sawah, Jalan Petapahan, Jalan Ruku, Gunung Kesiangan.	PAGI
12	BM 8013 K	Lapangan Limuno, Kuburan Keramat, Taman Air Mancur, Taman Renungan Suci, Taman STM, Taman Lapangan Upacara Pemda dan Taman Samping Limuno.	PAGI

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Tinjauan lapangan tahun 2021

### 3.5 Aspek Kelembagaan

Dari hasil observasi dan wawancara di instansi terkait seperti Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan dan Dinas Lingkungan Hidup hasil yang didapatkan adalah instansi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan teknik operasional sampah di Kota Teluk Kuantan sepenuhnya ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup yang di kepalai oleh Bapak Drs. Rustam Efendi dan di Bidang Pengelolaan Persampahan. Pertamanan dan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang di kepalai oleh Bapak Suryan Hendry, ST.

### 3.6 Aspek Retribusi

Struktur dan besarnya tarif retribusi ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan. Bahwa, bagian kelima Struktur dan Besarnya tarif pasal 8 tarif retribusi pelayanan persampahan/kebersihan ditetapkan.

**Tabel 3. Tarif Retribusi Menurut Peraturan Daerah (Perda)  
Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 tahun 2012**

No	Bangunan	Tarif Retribusi/Bulan
1	Rumah Kediaman a. Rumah sangat sederhana b. Rumah sederhana c. Rumah menengah d. Rumah mewah	Rp. 6.000/bulan Rp. 8.000/bulan Rp. 12.000/bulan Rp. 25.000/bulan
2	Rumah dan toko (ruko) a. Satu lantai b. Dua lantai c. Tiga lantai d. Empat lantai	Rp. 25.000/bulan Rp. 30.000/bulan Rp. 33.000/bulan Rp. 38.000/bulan
3	Laundry	Rp. 25.000/bulan
4	Warnet/rental	Rp. 25.000/bulan
5	Depot air minum	Rp. 25.000/bulan
6	Show room/mobil a. Kecil b. Sedang c. Besar	Rp. 25.000/bulan Rp. 30.000/bulan Rp. 33.000/bulan
7	Rumah makan/warung a. Restaurant b. Rumah makan c. Warung dan lain-lain yang sejenis	Rp. 70.000/bulan Rp. 40.000/bulan Rp. 25.000/bulan
8	Sarana Kesehatan a. Rumah sakit b. Puskesmas c. Poliklinik d. Apotik/ Toko Obat e. Rumah Bersalin f. Dan lain-lain yang sejenisnya	Rp. 100.000/bulan Rp. 25.000/bulan Rp. 25.000/bulan Rp. 25.000/bulan Rp. 75.000/bulan Rp. 25.000/bulan
9	Kantor a. Kantor pemerintah b. Kantor swasta/perusahaan	Rp. 25.000/bulan Rp. 50.000/bulan
10	Usaha Lainnya a. Salon b. Bengkel mobil c. Bengkel motor d. Bengkel sepeda	Rp. 25.000/bulan Rp. 33.000/bulan Rp. 30.000/bulan Rp. 25.000/bulan
11	Pergudangan a. Kecil b. Sedang c. Besar	Rp. 25.000/bulan Rp. 50.000/bulan Rp. 75.000/bulan

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 tahun 2012

### 3.7 Aspek Hukum

Dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan, Pertamanan, dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak Suryan Hendri, ST yang dipakai dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Kuantan Singingi termasuk Kecamatan Kuantan Tengah yaitu memakai Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan.

### 3.8 Aspek Peran Serta Masyarakat

Masyarakat merupakan objek dan penghasil sampah sehingga peningkatan peran aktif masyarakat sangat diharapkan untuk pengelolaan sampah dan meminimalisir jumlah timbunan sampah yang dihasilkan. Untuk melaksanakan pengurangan sampah dan meningkatkan pola-pola penanganan sampah berbasis masyarakat, diperlukan perubahan pemahaman bahwa masyarakat bukan lagi hanya sebagai objek tetapi lebih sebagai mitra yang mengandung makna kesetaraan. Tanpa adanya peran aktif masyarakat akan sulit mewujudkan kondisi kebersihan yang memadai.

## 4 KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis, adapun kinerja pengelolaan sampah di Kecamatan Kuantan Tengah sebagai berikut :

Untuk aspek teknik operasional pengelolaan sampah yaitu masih banyaknya masyarakat yang belum kebagian tong atau pewadahan sampah karena pemerintah hanya menyediakan masyarakat yang tinggal di sekitar jalan protokol dan pusat perdaangan, sehingga masyarakat yang tidak memiliki pewadahan memilih untuk membuan sampah ke lahan kosong atau TPS ilegal dan membakar sampah rumah tangga. Ketersediaan alat angkut berupa dump truck yang sebagian tidak layak pakai serta dump truck yang disediakan memakai bak terbuka sehingga menyebabkan sampah dapat berterbangan dala proses pengangkutan sampah. Untuk aspek kelembagaan, Dinas

Lingkungan Hidup sudah memberikan fasilitas terkait pewadahan di beberapa desa/kelurahan yang ada di Kota Teluk Kuantan walaupun belum merata. Dinas Lingkungan Hidup juga bekerjasama dengan beberapa bank sampah diantaranya Bank Sampah Kembar Jaya, TPS 3R Batobo serta TPS 3R sawah. Untuk aspek pembiayaan, sebagian masyarakat tidak masalah dengan besaran jumlah dari pungutan retribusi sampah tersebut. Namun sebagian masyarakat yang masih kontra dalam kebijakan tarif retribusi yang ditetapkan oleh pemerintah yang dianggap terlalu mahal. Masyarakat juga tidak tahu uang yang mereka bayarkan digunakan untuk apa selanjutnya. Dari aspek hukum, di Kota Teluk Kuantan belum memiliki perda khusus yang mengatur tentang pengelolaan sampah, sehingga masyarakat pun belum memahami bagaimana seharusnya mengelola sampah yang baik dan benar. Dari aspek peran serta masyarakat, pemerintah masih membuat masyarakat menjadi objek penghasil sampah dan belum melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat statistik, 2017, Kecamatan Kuantan Tengah dalam Angka, Kabupaten Kuantan Singingi
- Badan Pusat statistik, 2018, Kecamatan Kuantan Tengah dalam Angka, Kabupaten Kuantan Singingi
- Badan Pusat statistik, 2019, Kecamatan Kuantan Tengah dalam Angka, Kabupaten Kuantan Singingi
- Badan Pusat statistik, 2020, Kecamatan Kuantan Tengah dalam Angka, Kabupaten Kuantan Singingi
- Bangun Ismansyah, 2010, Tentang Fasilitas Penunjang TPA Burhan Bungin, 2003, Tentang Teknik Analisis Data Cipta Karya. 1993, Tentang pengelolaan Sampah Cross, (dalam Sukardi), 2005 Tentang Pengertian Evaluasi
- Damanhuri, 2010, Keterkaitan Komponen Pengelolaan Sampah Kota Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, pengelolaan Persampahan, Pertamanan, dan Limbah B3, 2021
- Direktur Jenderal Kodes, Dep. Kimpraswil, 2004, Tentang Permasalahan yang ada di TPA
- Dirjen PPM dan PLP Departemen Kesehatan RI, 1989, Tentang Pengertian TPA
- Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan, 2007, jenis Kontainer Sampah
- Ditjen Cipta Karya, 1991, Angka – angka timbulan sampah
- Faturrahman, 1997, Tesis Evaluasi Kinerja Pengelolaan Infrastruktur Persampahan Kota Cirebon, Cirebon